

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk generasi masa kini, seperti yang telah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka, baik secara spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pasal 3 dari undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berbudaya dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa¹ bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. UU No 20 tahun 2003 bab III pasal 4 ayat 4 mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹ Undang-Undang Tahun 1945 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak. Artinya, pendidikan adalah proses untuk membimbing potensi alami yang dimiliki oleh anak-anak sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang paling tinggi sebagai individu dan anggota masyarakat.² Beberapa sumber diatas yang sudah di paparkan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran untuk memahami dan mengerti dengan cara yang membimbing dan menuntun mereka untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan pendidikan juga akan menciptakan generasi baru yang dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa, serta agama.

Pendidikan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan hidup suatu bangsa dan membawanya menuju zaman pencerahan. Tujuan pendidikan adalah untuk membangun struktur sosial suatu bangsa yang diwarnai oleh kecerdasan, kepekaan, dan perhatian terhadap kehidupan bersama dalam negara. Pendidikan menjadi pondasi yang kuat dalam mengatasi ketidakpedulian terhadap pengetahuan, menyelesaikan masalah ketidaktahuan, dan menangani berbagai permasalahan nasional. Peran pendidikan sangat penting dan strategis karena melalui pendidikan, pengetahuan dapat diperluas dan dipertajam sehingga anggota masyarakat benar-benar memahami dan berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan bersama dalam negara. Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan suatu

² Ki Hadjar Dewantara, Menuju Manusia Merdeka, (Yogyakarta: Leutika, 2009), hal. 15.

bangsa menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya. Pendidikan dilahirkan untuk memperbaiki segala kebobrokan yang sudah menggumpal di segala sendi kehidupan bangsa.³

Dalam konteks pendidikan, terjadi interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai baik secara kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Interaksi ini merupakan inti dari proses belajar-mengajar yang saling terkait erat. Seorang pendidik perlu mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan keterampilannya sendiri, karena keterampilan tersebut sangat penting dalam menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa. Ketercapaian pembelajaran ialah karena guru sangat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru haruslah dituntut untuk berperan aktif dan memiliki kemampuan dalam keterampilan mengajar, pengetahuan yang luas dan harus bisa mengenali karakteristik peserta didik dalam penyampaian pembelajaran terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada satuan pendidikan SMP/MTs termasuk di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro. Mata pelajaran IPS pada satuan pendidikan SMP/MTs meliputi mata pelajaran Ekonomi, Sejarah, Sosiologi dan Geografi. Pada hakekatnya, tujuan mata pelajaran IPS pada satuan pendidikan SMP/MTs adalah (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki

³ Diliza Afrila dan Abd. Rahman, Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran di Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Jambi, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19 (2). Hal. 379

kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁴

Pembelajaran IPS sering dianggap sulit karena seringkali melibatkan aktivitas seperti membaca, mencatat, dan menghafal, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Bagi sebagian besar siswa, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dianggap membosankan dan dapat menyebabkan kejenuhan karena materinya yang meliputi bidang Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyerap informasi yang diberikan.

Keberhasilan proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran IPS salah satunya tercermin dari hasil belajar, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor ekstern (berasal dari luar diri peserta didik). Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah gaya belajar.⁵

Bobbi DePorter mendefinisikan bahwa gaya belajar siswa adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi dengan mencakup berbagai karakteristik gaya belajar

⁴ *Ibid*, Hal. 380

⁵ *Ibid*, Hal. 380

dari peserta didik tersebut.⁶Ghufron dan Rini mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pendekatan atau metode mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda untuk dijadikan sebuah informasi baru.⁷

Penting bagi guru dan siswa untuk memperhatikan gaya belajar karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru perlu memahami gaya belajar individu setiap siswa agar mereka dapat belajar dengan lebih aktif dan efektif. Beberapa menyatakan bahwa kunci kesuksesan seorang guru adalah memahami kebutuhan siswa dan memperlakukan mereka dengan baik, termasuk memperhatikan gaya belajar yang sesuai. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa untuk mengetahui preferensi belajar mereka. Jika guru mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa maka pembelajaran yang diberikan akan memenuhi kebutuhan siswa dan pembelajaran akan efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.⁸

Gaya belajar dimiliki pada setiap individu. Hal ini juga dimiliki oleh seorang siswa pada saat pembelajaran di kelas. Gaya belajar dimiliki oleh semua manusia. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

⁶ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, hal. 110

⁷ Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2013), hal. 42

⁸ Yeni Putri Puspendari et al, *identifikasi gaya belajar siswa akuntansi tahun pelajaran 2017/2018. Pendidikan Akuntansi. Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 3, No. 2, hal. 138.

Pengalaman belajar yang terjadi dikelas sangat berkaitan erat dengan gaya belajar. Dalam mengajar, guru hendaknya dapat mengkomunikasikan pembelajaran dan menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai cara agar setiap siswa dapat memahami dan agar peserta didik dapat menggunakan pada saat diperlukan. Agar suatu proses pembelajaran berhasil, guru harus mengetahui karakteristik gaya belajar siswa yang visual, audio, dan kinestetik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar. Ketika guru sedang melakukan pembelajaran IPS, siswa terlihat diam dan memperhatikan, namun sepertinya mereka tidak benar-benar konsentrasi. Ada siswa yang kurang memperhatikan guru dan sibuk memainkan bolpoin, ada yang mencatat semua yang dikatakan dan ditulis guru, ada yang tidak bisa diam mengusili temannya dan beberapa kali diperingatkan, ada juga yang terlihat sedang mencatat namun ternyata mencoret-coret dan menggambar. Kemudian ada juga siswa yang lebih senang main-main sambil belajar contohnya saat guru menjelaskan di depan siswa asik main sendiri, dan ada juga melihat gurunya dengan sungguh-sungguh tetapi saat di uji pertanyaan siswa pun tidak bisa menjawab dengan baik. Selain itu, guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran IPS, dikarenakan sarana dan prasarana media pembelajaran kurang memadai. Hal ini juga menyebabkan sebagian nilai siswa masih hanya di batas cukup terutama pada pelajaran IPS.

Peneliti juga melakukan wawancara kesejumlah siswa yang tadi mencatat, bermain bolpoin, dan mencoret-coret tidak begitu jelas atau

menggambar. Siswa yang mencatat mengaku bahwa mereka memang suka mencatat, itu cara mereka agar tidak bosan hanya mendengarkan guru saja ingin segera berdiskusi kelompok. Siswa yang sering mengganggu temannya dan berjalan ke bangku temannya untuk meminjam sesuatu bahkan yang terlihat beberapa kali izin kebelakang berkata bahwa dia tidak tahan duduk terlalu lama. Sedangkan siswa yang mencoret-coret dan menggambar dia suka dengan media gambar yang dibawa guru.

Pada pembelajaran IPS ini masih memiliki beberapa kendala, padahal gaya belajar dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi ajar. Disamping itu siswa kesulitan belajar apabila proses pembelajaran tidak variatif. Hal ini dikarenakan guru yang tidak melihat kondisi siswanya untuk merangkul pembelajaran secara baik. Kenyataan yang terjadi dikelas adalah pendidik lebih menerapkan kepada sistem mengajar teori dan ceramah yang di sampaikan. Hal ini menyebabkan siswayang kurang memahami materi ajar di kelas. Pendidik seharusnya mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswanya. Hal ini untuk mendorong siswa lebih memahami materi ajar yang sedang disampaikan.

Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap gaya belajar siswa agar dapat membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan gaya belajar siswa untuk memastikan pemahaman yang optimal terhadap informasi yang disampaikan. Terutama dengan penerapan kurikulum 2013, penting bagi guru untuk memahami gaya belajar siswa agar mereka dapat mengajar dengan efektif dan membuat siswa memahami materi pelajaran. Dengan demikian, melalui kurikulum 2013, guru dapat mengidentifikasi gaya

belajar siswa sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran secara komprehensif.

Status penelitian ini adalah penelitian lanjutan karena beberapa peneliti telah melakukan penelitian serupa. Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Diah Rasdiahningsih (2021) menyatakan bahwa gaya belajar yang paling dominan digunakan adalah gaya belajar visual dan auditori pada pembelajaran IPS.⁹ Penelitian sejenis juga yang dilakukan oleh Siti Nur Hildawati Ilham (2023) kebanyakan siswa lebih banyak menggunakan gaya belajar siswa yang berbentuk visual (penglihatan) dan audiovisual (pendengaran), akan tetapi beberapa siswa memiliki gaya belajar yang visual dan kinestetik dalam pembelajaran IPS.¹⁰ Penelitian Ira Ainur Rohmah Julianti (2016) menyatakan bahwa gaya belajar siswa cenderung pada gaya belajar visual dan ada juga siswa memiliki gaya belajar gabungan keduanya yaitu visual-auditori, auditori-kinestetik, dan visual-kinestetik.¹¹

Pemaparan latar belakang dapat dijadikan sumber sebagai dasar penelitian untuk menganalisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar. Diharapkan dengan adanya analisis gaya belajar peserta didik ini dapat memberikan dampak positif untuk proses belajar mengajar di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar agar menghasilkan lulusan alumni yang berkompeten. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul "**Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata**

⁹ Diah Rasdiahningsih. "Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Di SMP PGRI 1 Ciputat". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹⁰ Siti Nur Hildawati Ilham. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022/2023".

¹¹ Ira Ainur Rohmah Julianti, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan".

Pelajaran IPS Di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar "

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya belajar visual siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?
2. Bagaimanakah gaya belajar audiotori siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?
3. Bagaimanakah gaya belajar kinestetik siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan gaya belajar visual siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan gaya belajar audiotori siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan gaya belajar kinestetik siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan secara teori dan dapat digunakan sebagai pemikiran pendidikan untuk mengetahui cara mengenal gaya belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat berguna bagi pendidik untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan refleksi dalam proses pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan kesadaran bahwa dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki dapat mempermudah proses pembelajaran dan membentuk pribadi yang lebih baik.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

e. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan informasi tentang gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran IPS.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar”, peneliti memaparkan beberapa istilah yang terdapat dalam

judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar”, penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Analisis

Analisis kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Analisis memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. Analisis penelitian terhadap suatu peristiwa, lalu diuraikan dan ditelaah sehingga dapat menemukan arti dari penelitiannya.

b. Gaya belajar

Gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Gaya belajar bukan hanya aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi gaya belajar juga termasuk aspek proses informasi otak kanan dan otak kiri, yaitu seperti merespon sesuatu di lingkungan belajar, maka gaya belajar ini merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan mengatur serta mengolah informasi.

c. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah individu manusia yang

secara sadar berkeinginan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang tersedia pada jenjang atau tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dalam kegiatan pendidikan merupakan obyek utama.

d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pembelajaran yang memuat mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Judul penelitian ini adalah “Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar”. Dimaksudkan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar. Setiap gaya belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Gaya belajar visual memiliki karakteristik antara lain lebih mudah menerima dan memahami pelajaran melalui indera penglihatan, tidak terganggu suara berisik, pengeja yang baik, teliti, rapi, dan teratur. Gaya belajar auditorial memiliki karakteristik antara lain lebih mudah menerima dan memahami pelajaran melalui indera pendengaran, mudah terganggu suara berisik, membaca dengan keras, dan lebih menyukai belajar secara kelompok atau berdiskusi. Sedangkan gaya belajar kinestetik memiliki karakteristik antara lain aktif ketika proses pembelajaran, memainkan benda yang ada disekitarnya, cenderung

memiliki tulisan yang jelek, dan menggunakan jari ketika membaca. Pada mata pelajaran IPS, difokuskan dalam mempelajari kehidupan sosial. Sehingga peserta didik dapat mengetahui dan memahami bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan teratur tentang pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Sistematika dibuat agar para pembaca laporan penelitian dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat dipahami dengan tepat. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian utama (inti) memuat uraian tentang Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, Bab III: Metode Penelitian, Bab IV: Hasil Penelitian, Bab V: Pembahasan dan Bab VI: Penutup. Adapun uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian,

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahandata, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
 - e. Bab V Pembahasan, memuat hasil temuan penelitian yang ada di lapangan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.
 - f. Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan, dan saran.
3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan yang dipandang penting, dan daftar riwayat hidup yang disajikan secara naratif